

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan penyedia pangan masyarakat yang sangat dibutuhkan sebagai pelengkap kebutuhan hidup sehari – hari. Sektor pertanian memanfaatkan sumberdaya dengan cara membudidayakan pengelolaan tumbuhan atau tanaman, seperti pada tanaman pangan.

Salah satu komoditi tanaman pangan yang mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Di Indonesia jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang tumbuh hampir di seluruh wilayah dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik yang besar. Tanaman jagung dapat menghasilkan genotipe baru yang beradaptasi terhadap berbagai karakteristik lingkungan. Selain itu jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah padi. Banyak daerah di Indonesia yang berbudaya mengomsumsi jagung, antara lain Madura, Pantai Selatan Jawa Timur, Pantai Selatan bagian Timur, Kendari, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Bolaang Mongondow, Maluku Utara, Karo, Dairi, Simalungun, NTT, dan sebagian NTB. Luas areal tanaman jagung sampai tahun 2002 mencapai 3.291.616 hektar. Daerah sentra produk jagung di Indonesia adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara. Areal jagung terluas terdapat di pulau Jawa dengan luas sekitar 62% dari total areal penanaman jagung (Suprpto dan Marzuki, 2005 : 1).

Jagung merupakan salah satu komoditi unggulan Provinsi Gorontalo, Berdasarkan dilihat dari luas areal dan produksi tanaman pangan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 luas panen mencapai 143.833 Ha, sedangkan untuk produksi tanaman jagung itu sendiri mencapai 679.168 ton, dan pada tahun 2011 luas panen tanaman jagung mengalami penurunan yaitu hanya 135.754 Ha dengan produksinya 605.781 ton. Pada akhir tahun 2012 luas panen tanaman jagung di Provinsi Gorontalo mengalami penurunan ke dua kalinya yaitu hanya mencapai 135.543 Ha. Dengan produksinya mencapai 644.755 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2013 : 135).

Secara umum wilayah yang memiliki potensial untuk mengembangkan tanaman jagung di Provinsi Gorontalo adalah Kabupaten Gorontalo. Kabupaten ini termasuk sentra produksi jagung yang cukup besar dan mendapatkan urutan ke tiga setelah Kabupaten Boalemo. Luas panen tanaman jagung di kabupaten ini pada tahun 2012 mencapai 25.138 Ha, sedangkan untuk produksinya mencapai 132.739 ton. Saat ini Kabupaten Gorontalo terdiri dari 18 Kecamatan, dan beberapa Kecamatan merupakan wilayah jagung, antara lain adalah Kecamatan Mootilango (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2013 :135).

Kecamatan ini potensi unggulan tanaman jagungnya cukup besar dengan produksi pada tahun 2012 mencapai 18.193,32. Hal ini mengandalkan mata pencaharian yang diusahakan oleh penduduk Kecamatan Mootilango adalah sebagian besar adalah tanaman jagung (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2013 : 93).

Tanaman jagung sudah lama dikembangkan oleh masyarakat. Kecamatan Mootilango sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat, namun tingkat kesejahteraan masyarakatnya khususnya petani jagung belum memadai. Meskipun demikian petani tidak menggantungkan sepenuhnya sumber pendapatan rumah tangganya pada komoditi jagung, petani melakukan kegiatan produktif lainnya untuk menambah pendapatan rumah tangganya. Kegiatan tersebut berasal dari sumber pendapatan dari usahatani di luar jagung seperti (padi sawah, padi ladang, kelapa, sayuran, buah-buahan dan lain-lain) dan pendapatan dari pertanian lain (hewan, telur, susu, kolam, dan tanaman tahunan. Sedangkan pendapatan dari non pertanian (perdagangan, bentor, swasta dan lain-lain).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang analisis pendapatan rumah tangga petani dari jagung dan non jagung di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pendapatan petani yang berasal dari usahatani jagung, usahatani diluar jagung dan non pertanian di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo
2. Bagaimana komposisi pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usahatani jagung, usahatani diluar jagung dan non pertanian di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur besar pendapatan petani yang berasal dari usahatani jagung, usahatani diluar jagung dan non pertanian di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk menganalisis komposisi pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usahatani jagung dan non jagung di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.
3. Mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Mootilango Kabupaten Pohnpei.

D. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Menjadi pegangan atau pedoman bagi para petani jagung baik sektor pertanian diuar jagung maupun non pertanian diluar jagung agar dapat meningkatkan jumlah pendapatan rumah tangga petani jagung khususnya di Kabupaten Gorontalo.

2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah di Kabupaten Gorontalo khususnya dinas pertanian sehingga dapat menambah pendapatan bagi rumah tangga petani jagung.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian relevan yang telah ada dan sebagai acuan kepada peneliti yang hendak meneliti penelitian yang serupa.